

# Makkiyah dan Madaniyyah: Jendela Spiritual Menuju Pemahaman Yang Mendalam

Ainun Mardiyah \*<sup>1</sup>  
Anisa Maulidya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

\*e-mail: [ainunmardiyah7893@gmail.com](mailto:ainunmardiyah7893@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisaulidya13@gmail.com](mailto:anisaulidya13@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengupas secara mendalam tentang konsep makkiyah dan madaniyyah dalam Al quran, dengan fokus pada definisi, ciri-ciri, dan implikasinya dalam konteks pemahaman ajaran Islam. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain pustaka, dan hasil penelitian melihat tentang manfaat mengetahui makkiyah dan madaniyyah mulai dari pengertiannya, kriterianya, dan cara mengetahui kategorinya. Melalui pendekatan analisis tekstual dan historis, penelitian ini menggali karakteristik unik dari ayat-ayat makkiyah yang menekankan aspek akidah dan moralitas, serta ayat-ayat madaniyyah yang lebih terfokus pada tatanan sosial dan hukum. Ayat-ayat makkiyah, yang sering kali ditujukan untuk memperkuat iman, sangat relevan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di masa awal, sementara ayat-ayat madaniyyah menawarkan pedoman praktis yang diperlukan untuk membangun masyarakat Muslim yang harmonis.

**Kata kunci:** Al quran, Makki, Madani, Hijrah Nabi Muhammad.

## Abstract

This article aims to provide an in-depth exploration of the concepts of Makkiyah and Madaniyyah in the Qur'an, focusing on their definitions, characteristics, and implications within the context of understanding Islamic teachings. The research employs a qualitative method with a library research design, and the findings highlight the benefits of understanding Makkiyah and Madaniyyah, starting from their definitions, criteria, and ways of identifying their categories. Through a textual and historical analysis approach, this study explores the unique characteristics of Makkiyah verses, which emphasize aspects of faith and morality, as well as Madaniyyah verses, which are more focused on social order and law. The Makkiyah verses, often aimed at strengthening faith, were particularly relevant in addressing the challenges faced by the early Muslim community, while the Madaniyyah verses offer practical guidelines necessary for building a harmonious Muslim society.

**Keywords:** The Quran, Makkah, Madinah, the Migration of Prophet Muhammad.

## PENDAHULUAN

Al quran merupakan kitab suci umat Islam yang mana bukan hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai dokumen historis yang merekam perjalanan kehidupan masyarakat pada masa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Dapat kita ketahui bahwa di dalam Al quran, ayat-ayat dibagi menjadi dua jenis utama: makkiyah dan madaniyyah. Pembagian ini tidak hanya menunjukkan lokasi dan waktu turunnya wahyu, tetapi juga mencerminkan perubahan konteks sosial dan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

Ayat makkiyah, yang diturunkan di Makkah, sering kali menyampaikan pesan-pesan dasar tentang keesaan Tuhan, pentingnya iman, dan prinsip-prinsip moral. Dalam fase ini, komunitas Muslim yang masih dalam tahap awal dihadapkan pada berbagai tantangan dan penolakan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, ayat-ayat ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan memberikan dorongan moral bagi para pengikutnya.

Sebaliknya, ayat madaniyyah, yang diturunkan setelah hijrah ke Madinah, berfokus pada pembentukan masyarakat Muslim yang terorganisir. Dalam konteks ini, Al quran menyajikan berbagai aturan sosial, hukum, dan etika yang diperlukan untuk menciptakan rangkaian masyarakat yang harmonis. Ayat-ayat madaniyyah tidak hanya memberikan panduan praktis, tetapi juga membahas interaksi antara individu, masyarakat, dan negara. (Arief, 2022)

Dengan menggali definisi, ciri, dan konsep dari makkiyah dan madaniyyah, maka artikel ini memiliki maksud untuk memberi penjelasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua kategori ayat ini berkontribusi pada pembentukan ajaran Islam yang utuh. Penelitian ini

akan membahas perbedaan mendasar antara keduanya, serta teori-teori yang relevan yang dapat menjelaskan signifikansi masing-masing kategori dalam konteks kehidupan umat Islam saat ini. Melalui pemahaman ini, diharapkan pembaca dapat lebih menghargai kekayaan dan kompleksitas ajaran Al quran, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis penelitian pustaka sehingga metode yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian dari berbagai sumber yang ada di buku, jurnal, dan lain sebagainya yang kemudian isi penelitian yang didapatkan diseleksi dan kemudian diulas kembali sedemikian rupa. Penelitian ini pada hakikatnya lebih terfokus pada ayat-ayat Al quran yang termasuk dalam kategori makkiyyah dan madaniyyah. Adapun Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain kajian pustaka. Data yang diperoleh akan dianalisis secara efektif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep makkiyyah dan madaniyyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Makkiyyah dan Madaniyyah

Makkiyyah dan Madaniyyah adalah dua unsur dari tema yang ada di dalam Al quran. Makkiyyah dan Madaniyyah dua jenis surah yang mana Kedua surah ini berasal dari dua kota besar yang terletak di Jazirah Arab, yaitu Makkah dan Madinah. Makkiyyah dan Madaniyyah merupakan dua kata sifat yang berasal dari Makkah dan Madinah. Sebutan tersebut diterapkan kepada Al quran itu sendiri, atau kepada surat-suratnya, dan ayat-ayatnya juga. Seperti yang diturunkan di Mekkah, Yakni diturunkan sebelum Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* hijrah menuju Madinah. Adapun pemakaian perkataan Al-Madaniyyah atau Al-Madaniyyu, berarti bagian-bagian Al quran yang diturunkan di Madinah, yakni setelah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* hijrah. Begitu juga dengan penyebutan kata Makkiyyah. Penyebutan Makkiyyah dan Madaniyyah baru muncul, setelah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* wafat. Karena sesungguhnya, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sendiripun tidak pernah menentukan surat mana yang termasuk ke dalam golongan Makkiyyah dan begitu juga dalam golongan Madaniyyah (Hasna 'Afifah, 2022, p. 136).

Surah Makkiyyah merupakan ayat yang diturunkan di kota Mekkah dalam jangka waktu 12 tahun 5 bulan dan 13 hari, sedangkan surat Madaniyyah adalah surat yang diturunkan di kota Madinah dalam jangka waktu 9 tahun 9 bulan dan 9 hari. Para Ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan Makkiyyah dan Madaniyyah. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan kategori yang ditetapkan dalam surah Makkiyyah dan surah Madaniyyah. Para Ahli Ulumul quran mendefinisikan istilah Makkiyyah dan Madaniyyah secara umum terbagi menjadi tiga pandangan berdasarkan pada tempat, waktu, bahan pembicaraan, dan sasarannya. Adapun menurut pendapat Nash Hamid sebenarnya tidak ada satupun ayat atau hadis yang mewajibkan secara langsung untuk mengetahui surah Makkiyyah dan Madaniyyah. Akan tetapi, manfaat kita dalam mengetahui surah Makkiyyah dan Madaniyyah adalah untuk membantu kita memahami ayat-ayat yang diturunkan dalam konteks tertentu, dan hal itu akan mempermudah kita untuk mengetahui tujuan ayat-ayat tersebut. Maka, hal ini tidak bersifat tetap, akan tetapi keadaan ini masih membuka kesungguhan yang dimiliki para ulama untuk memahamkan kita tentang surah Makkiyyah dan Madaniyyah. Adapun beberapa kriteria dari para Ulama yang dapat menggambarkan kepada kita tentang surah Makkiyyah dan Madaniyyah adalah:

1. Berdasarkan Pertimbangan Waktu Turunnya

Surah atau ayat yang diturunkan di Mekkah disebut Makkiyyah. Madaniyyah ialah surah atau ayat yang diturunkan semasa nabi berada di Madinah. Dengan rumusan yang disebutkan sebelumnya, Makkiyyah merujuk kepada semua surah atau ayat yang diturunkan di kawasan Mekkah dan sekitarnya, sementara Madaniyyah merujuk kepada semua surah atau ayat yang diturunkan di Madinah. Kelemahan yang ada pada rumusan ini adalah karena tidak semua ayat yang turun dimasukkan dalam kategori Makkiyyah atau Madaniyyah, alasannya ialah karena beberapa ayat diturunkan di luar

Mekkah dan Madinah (Hakmi Hidayata, Fiimaratus Sholihahb, Naila Nur Fitriac, Moh Fikri Tamamid, 2003).

Dari penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa Makkiyyah merupakan ayat Al quran yang diturunkan di kota Mekkah dan sekitarnya. Adapun Madaniyyah adalah ayat Al quran yang diturunkan di kota Madinah dan sekitarnya. Akan tetapi ada sebagian dari ayat-ayat Al quran yang tidak hanya diturunkan di Makkah dan wilayahnya dan tidak pula turun di Madinah dan wilayahnya. Adapun contoh surah yang tidak diturunkan di Makkah dan Madinah seperti surat *at-Taubah* ayat (42):

وكان عرضاً قريباً وسفراً قاصداً لا تتبعوك.... إلخ

Adapun surat *Az-Zukhruf* ayat 45:

واسأل من أرسلنا من قبلك من رسلنا أجعلنا من دون الرحمن آلهة يعبدون

Kedua ayat tersebut turun di Mekkah dan wilayahnya dan juga tidak di Madinah. Adapun menurut pendapat Ibnu Katsir bahwa surat *at-Taubah* ayat (42) diturunkan di Tabuk, sedangkan surat *az-Zukhruf* ayat (45) diturunkan di Baitul Maqdis pada malam Isra', sehingga ayat ini tidak dinamakan Makkiyyah dan tidak juga Madaniyyah. Maka, pendapat yang pertama ini menyebabkan tidak adanya pembagian yang konkrit secara mendua terhadap ayat-ayat Al quran (Desri Ningsih, 2020).

## 2. Berdasarkan Pertimbangan wilayah Turunnya

Surah makkiyyah merupakan surah yang diturunkan di kota Mekkah dan wilayahnya, seperti Mina, Arafah, dan Hudaibiyah. Adapun surah madaniyyah surah yang diturunkan di kota Madinah dan wilayahnya, seperti Uhud, Quba, dan Sila' (Al-Qattan, 2016)

## 3. Berdasarkan *Khitob*

Surah Makkiyyah merupakan surah yang diturunkan dengan tujuan untuk diperuntukkan kepada penduduk Mekkah, adapun surah Madaniyyah merupakan surat yang diturunkan untuk diperuntukkan kepada penduduk Madinah. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, maka para ulama menyepakati bahwa setiap surah ataupun ayat Al quran yang mana diawali dengan pernyataan yang dikelompokkan ke dalam Makkiyyah, karena pada masa itu penduduk Mekkah kebanyakan masih kafir. Adapun surah atau ayat yang diawali dengan kalimat (Wahai orang-orang beriman) dikelompokkan ke dalam Madaniyyah, karena pada masa itu penduduk Madinah telah berpegang teguh dengan iman yang ada di dalam hati mereka. Akan tetapi pada hakikatnya tidak semua ayat Al quran diturunkan diawali dengan kalimat (Wahai orang-orang beriman) (Hakmi Hidayata, Fiimaratus Sholihahb, Naila Nur Fitriac, Moh Fikri Tamamid, 2003).

## Kriteria Makkiyyah dan Madaniyyah

Dalam menentukan atau mengetahui perbedaan bentuk makkiyyah dan madaniyyah dapat melalui dua *thoriqoh* yaitu, yang *pertama* berdasarkan periwayatan yang benar dari para sahabat yang masih hidup pada masa itu dan melihat turunnya ayat-ayat Al quran atau bisa diketahui dari para tabi'in yang belajar langsung dan mendengar langsung dari para sahabat tersebut yang mana mereka tau proses bagaimana, di mana, dan peristiwa apa yang berkaitan dengan turunnya Al quran tersebut. Adapun cara *kedua* dapat diketahui melalui ciri-ciri surah Makkiyyah dan Madaniyyah. Maka, Ciri-ciri yang bisa menggambarkan surah atau ayat Makkiyyah dan Madaniyyah sebagai berikut:

### 1. Kriteria Surah Makkiyyah

- a. Untuk setiap surah yang di dalamnya terdapat ayat sajadah, maka surah ini adalah surah Makkiyyah.
- b. Surah yang diawali dengan huruf *muqatha'ah* kecuali surah al-Baqarah (2) dan Ali-Imran (3) adalah Makkiyyah, sedangkan surat Al-Ra'd (13) masih dipersoalkan para Ulama (Deprizon, Azizah Abi Jasmine, Aulia Tri Oktaviani, 2022).
- c. Ayat dalam kategori Surah Makkiyyah umumnya dapat ditemukan pada ayat yang mengandung lafal "*kalla*" dan biasanya muncul di bagian pertengahan atau

- akhir Al quran, dengan total penyebutan sebanyak 33 kali.
- d. Surah atau ayat Makkiyyah yang diawali dengan frasa "ya ayyuhan nas," kecuali Surah al-Hajj ayat 77 yang diawali dengan "yaa ayyuhallzina amanu."
  - e. Ayat Makkiyyah sering kali menceritakan kisah para nabi, rasul, dan umat-umat terdahulu, kecuali Surah al-Baqarah.
  - f. Ayat-ayat Makkiyyah umumnya terdiri dari ayat yang pendek dan ringkas, kecuali Surah al-Baqarah dan ali-Imran, dengan penggunaan bahasa yang agak tegas dan emosional untuk menegaskan isi ayat tersebut.
  - g. Ayat Surah Makkiyyah lebih dikenal karena membahas inti dakwah mengenai keimanan, hari akhir, serta gambaran surga dan neraka. Selain itu, ayat Makkiyyah juga mencakup pembahasan tentang dakwah terkait akhlak, kebajikan, moralitas, serta tanggapan dan bantahan terhadap pemikiran kaum musyrik.
2. Kriteria Surah Madaniyyah
    - a. Pada Surah Madaniyyah, banyak ditemukan ayat yang membahas tentang peperangan, orang-orang munafik, ahli kitab, dan seruan untuk tidak berlebihan.
    - b. Secara umum, ayat Madaniyyah banyak mengkaji ayat-ayat hukum, seperti hukum yang ditetapkan, pembagian harta waris, kewarganegaraan, sosial, dan hukum internasional antar negara, contohnya mengenai hukuman mencuri yang berupa pemotongan tangan.
    - c. Kebanyakan ayat-ayat Madaniyyah terdiri dari ayat yang panjang dan menjelaskan tentang penjelasan dalil yang berkaitan dengan hakikat-hakikat keagamaan
    - d. Surah Madaniyyah biasanya dimulai kalimat "ya ayyuhallazina amanu", kecuali dalam surah al-Baqarah ayat (21) dan (168), surat an-Nisa' ayat 132, 170, dan 175, surat al-Hajj ayat 1, serta surat al-Hujarat ayat 13, yang diawali dengan "ya ayyuhan nas" (Juli Julaiha, Nurul Farhaini, Rollin Fadilah Hasibuan, 2023).

### **Cara Mengetahui Kategori Ayat-Ayat Makiyyah dan Madaniyyah**

Cara mengetahui klasifikasi Makkiyyah dan Madaniyyah tidaklah semudah yang kita bayangkan, Karena urutan ayat tidak mengikuti secara langsung urutan turunnya, tetapi berkaitan dengan urutan waktu petunjuk yang diberikan oleh Nabi. Cara untuk mengetahui kategori tersebut sangatlah penting. Memerlukan upaya dan perhatian yang teliti dan cermat. Sebab itulah, ilmu ini tidak termasuk dalam hal tersebut. Harta warisan yang diwariskan oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, namun demikian. Komitmen dari teman-teman dan generasi berikutnya terhadap isu ini sangatlah kuat. Namun, bagi mereka yang Para ulama juga mengandalkan dua pendekatan penting yang timbul dari proses ilmiah untuk menetapkan kategori Makkiyyah dan Madaniyyah. Kedua pendekatan tersebut adalah:

1. *Sima'i Naqli* (Dinukilkan secara lisan)  
*Sima'i Naqli* bergantung pada riwayat shahih dari para sahabat yang hidup saat turun Al quran atau dari para tabiin yang menerima dan mendengar langsung dari para sahabat tentang sesuatu yang berkaitan dengan turunnya Al quran. Karena tidak ada riwayat atau pertanyaan apa pun yang diberikan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam tentang penjelasan Makkiyyah dan Madaniyyah. Oleh karena itu, Sahabat tidak memerlukan kepada penjelasan tentang hal ini, karena para Sahabat telah menyaksikan secara langsung turunnya wahyu kepada Nabi. Dengan demikian, sebagian besar penentuan Madaniyyah dan Makkiyyah didasarkan pada metode *sima'i*, seperti yang ditunjukkan dalam kitab-kitab tafsir bil Ma'tsur, kitab Asbabun Nuzul dan penjelasan-penjelasan lain yang mencakup ilmu Al quran (Hamdiah, 2022).
2. *Qiyasi Ijtihadi* (Hasil Pengamatan)  
*Qiyasi Ijtihadi* adalah salah satu cara didasarkan pada karakteristik yang ada pada Makkiyyah dan Madaniyyah. Apabila dalam surah Makkiyyah mengandung suatu ayat yang mengandung sifat atau peristiwa Madaniyyah, maka ayat tersebut dinamakan surah Madaniyyah. Sebaliknya jika dalam suatu surat Madaniyyah terdapat sifat atau

peristiwa Makkiyyah, maka ayat tersebut dinamakan Makkiyyah. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika hanya terdapat beberapa ayat dalam Surah Makkiyyah yang mencakup ayat Madaniyyah, atau sebaliknya (Al-Qattan, 2016). Para ulama menyatakan bahwa setiap surah yang berisi kisah para nabi dan umat-umat terdahulu disebut Surah Makkiyyah. Sedangkan setiap surah yang memuat kewajiban atau ketentuan hukum disebut Surah Madaniyyah. Meskipun demikian, tidak ada keterangan dari Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* mengenai hal ini, karena itu bukan bagian dari kewajiban, kecuali ada batasan yang membedakan antara yang *nasikh* dan yang *mansukh*. Al-Qadli Abu Bakar bin Ath Thayyib al-Baqillani menegaskan bahwa pemahaman tentang Makkiyyah dan Madaniyyah berlandaskan pada hafalan para sahabat dan tabi'in. Tidak ada keterangan yang berasal dari Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* mengenai hal ini, karena beliau tidak diwajibkan untuk itu, dan Allah menetapkan pengetahuan ini sebagai tanggung jawab bagi umat Islam (Husni, 2019).

### **Manfaat Mengetahui Ayat-Ayat Makkiyyah dan Madaniyyah**

Memahami konteks Makkiyyah dan Madaniyyah dari ayat-ayat Al quran serta surah-surahnya memberikan manfaat yang sangat besar, memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam proses penafsiran Al quran maupun selama melaksanakan dakwah. Kesadaran akan konteks penurunan surat atau ayat yang Makkiyyah dan Madaniyyah berperan penting sebagai alat bantu dalam memahami dan menafsirkan Al quran dengan akurat. Ilmu ini memungkinkan seorang ahli tafsir untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang membatalkan (*nasikh*) dari yang dibatalkan (*Mansukh*), khususnya jika terdapat ayat-ayat yang secara permukaan tampak bertentangan, dengan prinsip bahwa ayat yang lebih *mutakhir* (ayat-ayat Madaniyyah) (Khairil Gufran Mursyid, 2021).

Dari banyaknya hal yang telah kita ketahui tentang surah Makkiyyah dan Madaniyyah, maka disini kita akan mengetahui juga apa Keuntungan memahami ayat-ayat Makkiyyah dan Madaniyyah. Pengetahuan mengetahui Makkiyyah dan Madaniyyah sangatlah banyak kelebihanannya, antara lain, yaitu:

1. Ketika kita ingin menafsirkan Al quran, ilmu ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penafsiran. Pemahaman mengenai tempat di mana ayat tersebut diturunkan bisa membantu kita dalam menafsirkan ayat-ayat di Al quran dengan tepat dan benar. Hal ini juga memungkinkan kita untuk membandingkan antara ayat yang *nasikh* (menggantikan) dan yang *mansukh* (digantikan), meskipun ada kalanya kedua ayat tersebut memiliki makna yang tidak sesuai. Namun, perlu diingat bahwa yang menjadi kunci utama adalah pada definisi lafadz secara bebas, bukan adanya alasan tertentu.
2. Mendalami gaya bahasa Al quran dan mengoptimalkannya dalam sistem berdakwah menuju jalan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena disetiap keadaan memiliki bahasa tersendiri.
3. Memahami biografi Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, mulai dari sejarah dakwah dengan segala kejadiannya, baik ketika periode Makkah ataupun Madinah, dari awal tahun saat turunnya wahyu hingga ayat terakhir yang diturunkan kepadanya.
4. Memahami ayat-ayat Makkiyyah dan Madaniyyah adalah Kita dapat mengenali ayat yang turun lebih awal dan ayat yang turun setelahnya, dan kita juga mengetahui dalam situasi apa dan bagaimana ayat-ayat tersebut diturunkan (Lukmanul Hakim, 2022).
5. Akan memperkuat kepercayaan kita tentang kebenaran, keaslian, serta kesucian Al quran, karena kita dapat, menyaksikan betapa besar kepedulian Umat Islam semenjak turunnya Al quran atas segala hal yang berkaitan terhadap Al quran (Khoirun Nisa, Dedi Masri, Muhammad Alfiansyah, Meysah Wanda Sari, 2023).
6. Sebagai pelaksanaan Syariat Islam yang disampaikan secara perlahan-lahan, ini disebabkan Al quran ketika penurunannya diturunkan sedikit demi sedikit. Penurunannya diterapkan demikian karena harus diselaraskan dengan keadaan dan kesiapan umat dalam menerima juga, sekaligus mengerjakan syariat yang sudah ditetapkan tersebut.

7. Bisa juga digunakan untuk menetapkan keaslian suatu Al quran dan berfungsi untuk pengkokohan Al quran agar sampai kepada kita tanpa ikut andil pihak lain serta tidak mengalami penyesuain atau penipuan sedikit pun. Dengan demikian, kita dapat mengetahui ayat yang diturunkan *qobla* dan *ba'da* hijrah, yang turun saat Nabi bepergian atau tidak, serta yang diturunkan pada siang atau malam, musim panas atau dingin, di langit maupun di bumi (Fitri Setia Putri, Fatya Zahriyani Fitri, Ika Rahmadiningsih, 2022).
8. Kita dapat mengikuti kegigihan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* ketika menyebarkan Islam, mengenang kondisi Masyarakat pada masa itu masih sangat ragu kepada agama islam yang dibawa oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* , dan juga turunnya ayat makkiyah dan madaniyah ini tak lepas daripada kondisi Masyarakat zaman dahulu yang beragam. Maka bisa kita renungkan betapa sulitnya usaha dakwah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* (Umar Al Faruq, Izzuddin Abdurrahman, Kevin Cahaya, Pungky Wahyu Febrian, 2024).
9. Untuk mengetahui tanggal penetapan suatu hukum dan tahapan-tahapannya, sehingga akan timbul semangat keislaman dan keimanan yang kuat, karena Islam yang bijaksana dalam membentuk masyarakat dan anggota individunya (Arief, 2022).
10. Dapat mengetahui perjalanan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dan kehidupan umat terdahulu.

Adapun pendapat Al-Zarqani dalam tulisannya “Minahilul Irfan” menjelaskan bahwa manfaat mempelajari atau memahami ilmu Makkiyyah dan Madaniyyah adalah sebagai berikut:

1. Dengan mempelajarinya, kita mampu membedakan dan mengenali ayat mana yang mansukh dan nasikh. Jika terdapat lebih dari dua ayat yang menyangkut suatu *problem*, di mana hukum yang tercantum dalam ayat-ayat tersebut saling bertolak belakang, maka dapat diketahui bahwa satu ayat adalah Makkiyyah dan yang lainnya adalah Madaniyyah. Dalam hal ini, ayat Makkiyyah adalah yang dinasakh oleh ayat Madaniyyah, disebabkan ayat Madaniyyah adalah ayat yang turun diakhir.
2. Mempelajari ilmu Makkiyyah dan Madaniyyah memungkinkan kita untuk bisa memahami sejarah hukum Islam dan perkembangan yang logika secara keseluruhan. Dengan memahami pemahaman ini, kita dapat meningkatkan keyakinan terhadap keagungan dan kekuatan Islam dalam mendidik umat, baik secara individu, kelompok, ataupun keseluruhannya (Ali Akbar Rambe, 2023).

## KESIMPULAN

Surah Makkiyyah dan Madaniyyah merupakan dua bagian dari tema di dalam Al quran yang turun di kota Jazirah Arab yaitu Makkah dan Madinah. Penyebutan Makkiyyah dan Madaniyyah baru muncul dari para Ulama setelah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* wafat, yang mana mereka membuka kesungguhan untuk memahami kita tentang surah Makkiyyah dan Madaniyyah. Karena sesungguhnya, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sendiripun tidak pernah menentukan surat mana yang termasuk ke dalam golongan Makkiyyah dan begitu juga dalam golongan Madaniyyah. Dalam menentukan atau mengetahui bentuk spesifik surah Makkiyyah dan Madaniyyah, kita harus mengetahui melalui dua cara, yaitu yang *pertama* kita harus mengetahui apa saja kriteria surah Makkiyyah dan Madaniyyah, dan yang *kedua* berdasarkan periwayatan yang shohih dari para tabi'in. Adapun setelah kita mengetahui cara menentukan kriteria surah Makkiyyah dan Madaniyyah maka, disini kita juga akan mengetahui kategori ayat-ayat Makkiyyah dan Madaniyyah melalui *Sima'i Naqli* dan *Qiyashi Ijtihadi*. Memahami konteks Makkiyyah dan Madaniyyah dari ayat-ayat Al quran serta surah-surahnya memberikan manfaat yang sangat besar, memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam proses penafsiran Al quran maupun selama melaksanakan dakwah. Kesadaran akan konteks penurunan surat atau ayat yang Makkiyyah dan Madaniyyah berperan penting sebagai alat bantu dalam memahami dan menafsirkan Al quran dengan akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qattan, M. K. (2016). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (17th ed.). Litera AntarNusa.
- Ali Akbar Rambe, A. T. (2023). Makkiyah Dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 202–209.
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (S. Arief (ed.)). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta Jl.
- Deprizon, Azizah Abi Jasmine, Aulia Tri Oktaviani, I. S. K. (2022). Ayat Makkiyah dan Madaniyah dan Implikasi Terhadap Penafsiran Qur'an. *Jurnal ISLAMIKA*, 5(1), 65.
- Desri Ningsih, R. W. (2020). *Makki dan Madani Sebagai Cabang Ulum Al-Qur'an* (pp. 35–51).
- Fitri Setia Putri, Fatya Zahriyani Fitri, Ika Rahmadiningsih, M. Z. N. H. (2022). Makkiyah Dan Madaniyah. *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 7(1), 43–61.
- Hakmi Hidayata, Fiimaratus Sholihahb, Naila Nur Fitriac, Moh Fikri Tamamid, M. A. (2003). Makkiyah dan Madaniyah : Pengertian , Karakteristik dan Pembagiannya Dalam Al- Qur ' an. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 338.
- Hamdiah, H. (2022). Kajian Metode dan Pengklasifikasian Almakky dan Almadany. *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 144.
- Hasna 'Afifah, H. sakdiah. (2022). Makna dan karakteristik Ayat Al-makky dan Al-madany serta Urgensi Mempelajarinya. *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 134–142.
- Husni, M. (2019). Kata kunci: Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah dan Al Madaniyah. *Jurnal Al-Ibrah*, 4(2), 74.
- Juli Julaiha, Nurul Farhaini, Rollin Fadilah Hasibuan, N. A. S. (2023). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3270.
- Khairil Gufran Mursyid, M. A. (2021). Makkiyah dan Madaniyah dalam Al- Qur 'an. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(01), 67–80.
- Khoirun Nisa, Dedi Masri, Muhammad Alfiansyah, Meysah Wanda Sari, S. A. (2023). Studi Ayat-Ayat Makkiyah Dan Madaniyyah Melalui Pendekatan Historis. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 179–190.
- Lukmanul Hakim, A. P. (2022). Signifikansi Makkiyah Madaniyah dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 101.  
<https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.53-76.1>
- Umar Al Faruq, Izzuddin Abdurrahman, Kevin Cahaya, Pungky Wahyu Febrian, M. N. A. U. (2024). Al Makky Wa Al Madany. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 6–8.